



KEGIATAN MELALUI WAWANCARA

A. Latar belakang

Audit Mutu Internal (AMI) merupakan bagian penting dari siklus Penetapan, Pelaksanaan, Evaluasi, Pengendalian, dan Peningkatan (PPEPP) di Institut Prima Bangsa. Tujuan utama AMI adalah memastikan bahwa seluruh standar mutu pendidikan tinggi, baik yang mengacu pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) maupun standar internal institusi, telah diimplementasikan secara konsisten di seluruh unit kerja dan program studi. Dalam pelaksanaannya, AMI tidak hanya mengandalkan pemeriksaan dokumen atau instrumen tertulis, tetapi juga memerlukan metode pengumpulan data yang dapat memberikan gambaran lebih dalam terkait kondisi riil di lapangan. Salah satu metode tersebut adalah wawancara langsung dengan pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaan standar mutu, seperti pimpinan program studi, dosen, tenaga kependidikan, dan mahasiswa. Metode wawancara memiliki keunggulan dalam menggali informasi yang mungkin tidak sepenuhnya tercermin dalam dokumen. Melalui interaksi tatap muka, auditor dapat mengklarifikasi data, memahami konteks pelaksanaan, serta mengidentifikasi kendala maupun praktik baik yang telah dilakukan oleh unit kerja. Hasil wawancara ini menjadi pelengkap penting bagi data kuantitatif dan dokumen pendukung, sehingga analisis AMI menjadi lebih komprehensif, objektif, dan berbasis bukti lapangan. Dengan demikian, penerapan metode wawancara dalam AMI di Institut Prima Bangsa merupakan strategi penting untuk memastikan proses penjaminan mutu berjalan efektif, dan hasilnya dapat digunakan sebagai dasar dalam perencanaan tindak lanjut dan peningkatan mutu berkelanjutan.

B. Tujuan

Pelaksanaan wawancara dalam rangka Audit Mutu Internal (AMI) di Institut Prima Bangsa bertujuan untuk:

1. Memperoleh data kualitatif yang tidak tercantum secara lengkap dalam dokumen tertulis, sehingga memberikan gambaran nyata pelaksanaan standar mutu di lapangan.
2. Memverifikasi dan mengklarifikasi informasi yang terdapat pada dokumen audit maupun hasil survei, sehingga memastikan keakuratan dan konsistensi data.
3. Menggali permasalahan, hambatan, dan kebutuhan yang dihadapi oleh unit kerja dan program studi dalam penerapan standar mutu pendidikan tinggi.

4. Mengidentifikasi praktik baik (best practices) yang telah dilaksanakan sebagai acuan untuk peningkatan mutu di unit kerja lain.
5. Memberikan masukan langsung kepada auditor mengenai strategi perbaikan dan pengembangan mutu yang relevan dan aplikatif.
6. Memperkuat hasil audit melalui bukti lapangan yang bersifat naratif, sehingga laporan AMI menjadi lebih komprehensif, objektif, dan bermanfaat bagi pengambilan keputusan manajemen.

C. Metode

Sebagai bagian dari proses Audit Mutu Internal (AMI), Lembaga Penjamin Mutu (LPM) Institut Prima Bangsa (IPB Cirebon) juga melaksanakan kegiatan wawancara secara langsung dengan auditee. Wawancara ini dilakukan untuk mengklarifikasi data pada dokumen audit, menggali informasi tambahan terkait implementasi standar, serta memastikan kesesuaian antara laporan dengan pelaksanaan di lapangan. Wawancara dilaksanakan oleh auditor internal kepada Ketua Program Studi, Sekretaris Prodi, dosen, tenaga kependidikan, serta perwakilan mahasiswa. Kegiatan ini dilakukan selama audit lapangan pada tanggal 19-20 Februari 2024 di ruang kerja masing-masing prodi. Pertanyaan wawancara difokuskan pada proses penetapan, pelaksanaan, pengendalian, dan peningkatan standar pendidikan tinggi yang telah dijalankan.

D. Bukti

No	Topik Wawancara	Temuan Positif	Kendala/Permasalahan	Rekomendasi
1	Kepatuhan terhadap standar mutu	Standar mutu telah dilaksanakan secara konsisten pada perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran	Tidak semua unit memiliki dokumen monev yang lengkap	Sosialisasi dan pelatihan penyusunan dokumen mutu
2	Sarana dan prasarana pembelajaran	Penggunaan platform pembelajaran daring berjalan baik	Ruang kelas tertentu perangkat teknologi perlu diperbaiki	Penambahan sarana pembelajaran berbasis teknologi secara bertahap
3	Metode pembelajaran	Adanya inovasi <i>projek based learning</i> di beberapa mata kuliah	Belum semua dosen menerapkan metode inovatif	Pengadaan pelatihan metode pembelajaran

				inovatif untuk seluruh dosen
4	Masukan auditee	Adanya komitmen untuk melaksanakan kualitas melalui pelatihan dan pengembangan SDM	Beban kerja dosen dan tendik di beberapa prodi masih tinggi	Peninjauan distribusi beban kerja dan penambahan SDM sesuai kebutuhan

